

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat, tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada, peningkatan, penguasaan, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari peran pendidik dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada guru. Namun permasalahan yang masih sering dijumpai dalam proses belajar mengajar yaitu banyak siswa yang kurang tertarik dalam pembelajaran IPA.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari disekolah, seperti yang kita ketahui karakteristik IPA yaitu mata pelajaran yang kurang diminati

oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah IPA banyak konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar dipahami. Oleh sebab itu banyak siswa yang langsung saja bekerja dengan hafalan-hafalan tanpa memahami konsep IPA itu sendiri.

Kenyataannya di lapangan pada SD Negeri 040449 Kabanjahe Kabupaten Karo dalam proses pembelajaran siswa mata pelajaran IPA kurang maksimal hanya mencatat dan diberikan tugas sehingga tidak menarik minat belajar siswa. Selain itu guru kurang bervariasi menggunakan model dalam pembelajaran sehingga menyebabkan anak kurang aktif dan ketertarikan siswa dalam belajar IPA masih kurang. Hal ini diketahui dari nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan SD Negeri 040449 Kabanjahe adalah 75. Dari 28 siswa dalam satu kelas hanya 15 (53,6%) siswa yang tuntas belajarnya dan sisanya 13 (46,4%) siswa tidak tuntas. Dari data yang dilihat di atas dapat kita ketahui bahwa hasil siswa masih kurang maksimal, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan IPA Kelas III SD Negeri 040449 Kabanjahe

Tahun Ajaran	KKM	Jumlah Siswa	Persentase Hasil Belajar Siswa	
			Tuntas	Tidak tuntas
2022/2023	75	28	15(53,6%)	13(46,4%)

(Sumber : Guru siswa kelas III SD Negeri 040449 Kabanjahe)

Berdasarkan data Tabel 1.1 di atas, model pembelajaran yang digunakan guru menyebabkan siswa sulit mendapatkan nilai/ hasil yang baik, setiap evaluasi hasil belajar siswa masih belum tercapai. Adapun yang menjadi faktor tidak tuntasnya pembelajaran IPA adalah siswa merasa bosan sebab metode yang digunakan guru masih bersifat monoton, aktivitas pembelajaran hanya berpusat pada guru, guru hanya berfokus pada buku pelajaran dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Di dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari permasalahan dan model telah ditemukan oleh penulis, maka penulis harus memiliki referensi agar permasalahan dapat diatasi dengan baik dan memperoleh tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan. Berikut merupakan beberapa referensi yang saya temukan: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*, Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*, Pengaruh Metode Pembelajaran *Type Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan referensi diatas, maka dapat diprediksi bahwa kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila guru menggunakan model yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan model yang interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. *Talking Stick* dapat diartikan sebagai pembelajaran bermain tongkat. *Talking Stick* dapat dilakukan disela-sela atau akhir pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi terlebih dahulu dan menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan. Setelah itu guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa diiringi dengan musik, bagi siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pemikiran diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran yang berjudul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Tema 3 Subtema 1 Aneka Benda Disekitarku Kelas III SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran terkesan monoton karena model ataupun metode yang digunakan tidak bervariasi dan pembelajaran hanya berpusat pada guru
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
3. Kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPA
4. Hasil belajar siswa belum maksimal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam “Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Tema 3 Subtema 1 Aneka Benda Disekitarku Kelas III SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan Model *Talking Stick* Tema 3 Subtema 1 Aneka Benda Disekitarku Kelas III SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Talking Stick* Tema 3 Subtema 1 Aneka Benda Disekitarku Kelas III SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tema 3 Subtema 1 Aneka Benda Disekitarku Kelas III SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Talking Stick* Tema 3 Subtema 1 Aneka Benda Disekitarku Kelas III SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan Model *Talking Stick* Tema 3 Subtema 1 Aneka Benda Disekitarku Kelas III SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Talking Stick* Tema 3 Subtema 1 Aneka Benda Disekitarku Kelas III SD Negeri 040449 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah adalah untuk menganjurkan penggunaan model *Talking Stick* kepada guru-guru yang mengajar di sekolah.
2. Bagi guru adalah penulis memberikan pengalaman langsung kepada guru untuk dapat menggunakan model *Talking Stick* selain menggunakan model yang ada.
3. Bagi siswa, untuk menarik minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ke perpustakaan yang merupakan sumbangan pikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lanjut.